

“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *LECTORA INSPIRE* PADA TEKS ULASAN FILM/DRAMA UNTUK SISWA KELAS VIII SMP WAHID HASYIM MALANG”

Masluhah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: masluhahluluk62@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menambah variasi media dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam proses belajar teks ulasan film/drama. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Research and Development sesuai dengan langkah-langkah Borg dan Gall. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang sesuai dengan kelayakan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menjabarkan hasil 1) hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, 2) proses pengembangan, 3) hasil validasi ahli media dan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, media pembelajaran, *lectora inspire*, teks ulasan film /drama.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan menjadikan semakin pesat perkembangannya. Dengan semakin berkembangnya media, menjadi salah satu tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Pemanfaatan media bagi dunia pendidikan sangatlah berdampak positif, asalkan tetap ada batasan-batasannya dalam penggunaan media tersebut.

Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dengan media segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik. Media memperjelas penyajian pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mempermudah siswa dalam memahami materi, dengan harapan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang efektif adalah siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas.

Media merupakan salah satu unsur pembelajaran yang tidak dapat diabaikan manfaatnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Beragam bentuk media pembelajaran yang semakin pesat dan berkembang dari waktu ke waktu. Di era digital yang maju dan pesat seperti sekarang ini, teknologi telah memasuki tingkatan-tingkatan

masyarakat hingga yang paling dasar. Anak usia sekolah dasar sekarang sangat fasih mengoperasikan komputer, terlebih lagi siswa pada tingkatan sekolah menengah. Para guru pun telah dibekali keahlian mengoperasikan teknologi seperti komputer demi menunjang kegiatan pembelajaran. Maka sangat disayangkan jika masih ada kegiatan pembelajaran yang tidak menarik sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa cepat bosan.

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013:3) mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang mengandung kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam proses penyampaian pesan tersebut, pendidik sebagai fasilitator dapat menggunakan media pembelajaran.

Menurut Arsyad (2013:21) salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar banyak ragamnya. Maka penelitian media harus disesuaikan dengan standar kompetensi, indikator, pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan seharusnya sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks ulasan film/drama, jika pendidik menemui permasalahan dalam pembelajaran tersebut, maka pendidik dapat menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk memfasilitasi menjawab permasalahan tersebut.

Kompetensi yang seharusnya dicapai peserta didik dalam kurikulum 2013, khususnya untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah mengidentifikasi, menelaah struktur, menceritakan kembali, dan menyajikan tanggapan. Untuk mencapai kompetensi tersebut maka setiap guru sebaiknya memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan media serta sumber belajar yang memudahkan siswa untuk belajar. Pembelajaran diarahkan kepada pemberdayaan peserta didik untuk memenuhi tuntutan yang semakin kompleks. Sebagai seorang guru, kita seharusnya memiliki kualitas pembelajaran yang baik agar menjadi tenaga guru profesional. Proses pembelajaran yang maksimal dapat dilihat dari proses keaktifan. Pembelajaran serta hasil belajar siswa sehingga apa yang menjadi tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pendidikan di Indonesia dapat terlaksana secara maksimal. Media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta

didik sehingga termotivasi untuk belajar, dengan demikian media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks ulasan film/drama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut manfaat *lectora inspire*, apabila digunakan siswa dalam pembelajaran khususnya pada teks ulasan ini.

METODE PENELITIAN

Model penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan (Setyosari, 2015:276).

Menurut Sugiyono (2015:297) yang menyatakan bahwa “penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Sebagaimana dinyatakan oleh Sukmadinata (2013:164) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Model pengembangan Borg dan Gall menyatakan bahwa prosedur pengembangan ada 10 langkah yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal yang meliputi kajian pustaka, pengembangan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal, 2) perencanaan, yang mencakup perumusan tujuan, penentuan pembelajaran, dan uji kelayakan terbatas, 3) pengembangan format produk awal yang meliputi pengembangan bahan pembelajaran, penyusunan, instrumen validasi, dan validasi ahli, 4) uji coba awal yang meliputi observasi dan kusioner dikumpulkan dan dianalisa. Uji coba ini dilakukan terhadap format yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan atau tidak, 5) revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal, 6) uji lapangan, hal ini dilakukan setelah revisi dan uji coba kelompok kecil dilakukan, 7) revisi produk berdasarkan uji lapangan, 8) uji lapangan untuk menghasilkan produk yang lebih banyak, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi terhadap produk yang telah dikembangkan.

Selanjutnya, dari kesepuluh langkah tersebut disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti yang dilakukan yang tentunya mengacu pada ketentuan pengembangan produk yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Borg dan Gall. Langkah yang disederhanakan tersebut meliputi tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang. Penelitian awal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kebutuhan terkait dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia teks ulasan film/drama. Pada tahap ini penelitian melakukan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan media yang umum saja seperti power point dan juga hampir tidak menggunakan media hanya berpatokan ke buku cetak atau buku siswa saja, sehingga pembelajaran yang berlangsung suasana kelasnya menjadi tidak hidup dan siswa juga kurang interaktif. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang inisiatif dan kreatif dalam belajar mengajar.

2) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini setelah melakukan pengamatan atau observasi, peneliti melakukan perumusan tujuan, penentuan pembelajaran untuk penyusunan pada produk yang akan dikembangkan.

3) Tahap Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal merupakan langkah pembuatan draf awal, yang mencakup penyusunan. Bahan-bahan seperti materi sampai pada evaluasi. Setelah draf awal dibuat peneliti kemudian menyusun media pembelajaran sesuai dengan draf yang telah dibuat yang dilengkapi dengan video dan musik.

4) Uji Coba Awal

Pada uji coba awal ini, setelah media pembelajaran tersebut dibuat pengembang memvalidasi produk tersebut kepada beberapa validator untuk diuji ketepatan dan kelengkapannya isi dan bahasa, dan media.

5) Revisi Produk

Pada tahap ini revisi produk dilakukan setelah hasil uji coba awal. Revisi produk dilakukan sesuai dengan penilaian kedua validator yaitu validasi ahli media dan ahli materi

dengan tujuan untuk menyempurnakan atau melengkapi kekurangan yang harus disesuaikan dengan isi produk tersebut.

6) Uji Lapangan

Pada tahap ini dilakukan setelah revisi dan uji coba terbatas. Dengan memberikan angket penilaian produk terhadap satu guru dan tigabelas peserta didik di kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang untuk melihat hasil kelayakan media pembelajaran.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data. Pertama data penelitian berupa data kuantitatif yang dihasilkan berupa kuantitatif, yaitu hasil analisis data deskriptif dan data kuantitatif. Data deskriptif yang dihasilkan berupa saran dan komentar yang diperoleh dari subyek para ahli dan siswa sebagai penilaian dari produk yang dihasilkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran validasi subyek ahli, pratisi, dan angket siswa.

3. Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* adalah teknik dokumentasi, lembar validasi, dan angket kebutuhan guru dan siswa. Lembar validasi adalah instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh validator tentang efektivitas dan kemenarikan suatu produk pembelajaran. Validasi yang dilakukan untuk mendapatkan saran dan rekomendasi dalam rangka perbaikan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menilai media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama, 1) instrumen untuk ahli media, pengujian oleh ahli media pembelajaran dilihat dari aspek media secara visual, disertai produk media yang dikembangkan, 2) instrumen untuk ahli materi, pengujian oleh ahli materi pembelajaran dilihat dari aspek yaitu: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesatuan gagasan, kelayakan teknis penyajian, kelayakan penyajian pembelajaran, kelayakan dan kelengkapan penyajian.
- 2) Angket kebutuhan guru dan siswa, 1) angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan siswa, lembar angket dan analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama, diberikan pada siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim

Malang, untuk menjanging informasi tentang kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang diinginkan siswa terkait pembelajaran teks ulasan film/drama, 2) Lembar angket dan analisis kebutuhan guru terhadap media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama, diberikan kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII, untuk menjanging informasi tentang kebutuhan guru terhadap media pembelajaran yang diinginkan guru terkait pembelajaran teks ulasan film/drama.

4. Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Data Kebutuhan, teknik yang digunakan dalam menganalisis data kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang mengarah pada proses menyeleksi, menfokuskan, dan merespon data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi prinsip-prinsip penyusunan media, seperti (1) materi sesuai dengan KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran, (2) evaluasi diakhir pembelajaran, (3) media dilengkapi dengan suara latar, animasi. Prinsip-prinsip yang dihasilkan kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan media pembelajaran *lectora insipre* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang tersebut.

Selanjutnya akan dinilai oleh ahli yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

- 1) Analisis Data Uji Ahli, data yang diperoleh dari uji ahli digunakan untuk menilai model pengembangan. Secara keseluruhan penilaian uji ahli dikatakan baik jika persentase dari masing-masing aspek berada pada selang 55% - 100% penentuan kriteria tingkat kevalidan dan revisi produk dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Kriteria Validitas Analisis Persentase

Presentase	Kriteria Validitas	Keterangan
80-100%	Sangat valid	Tidak perlu revisi
60-79%	Valid	Tidak perlu revisi
40-59%	Cukup valid	Perlu revisi
20-39%	Kurang valid	Perlu revisi

sumber, Arikunto, 2006:276)

Rumus yang digunakan adalah:

$$p = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

P : Presentase

Σx : Jumlah Skor

Σx_1 : Jumlah skor maksimum

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama meliputi, pengumpulan data yang terdiri dari tahap penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa. Secara keseluruhan hasil analisis angket kebutuhan siswa dilihat dari skala penilaiannya yaitu sangat setuju sebanyak 45,5%, setuju sebanyak 22,7, cukup sebanyak 27,3%, kurang setuju 0%, sangat kurang setuju sebanyak 4,5% . Sedangkan hasil analisis angket kebutuhan guru dilihat dari skala penilaiannya yaitu sangat setuju 33,4%, setuju 66,6%, cukup 0%, kurang setuju 0%, sangat kurang setuju 0%. Artinya pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan diperlukan atau dibutuhkan oleh siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Setelah melakukan proses analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama tahap selanjutnya adalah desain produk dan validasi produk.

- 1) Hasil pengembangan media pembelajaran berupa produk media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan guru. Adapun pembelajaran yang terdapat pada media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang telah dikembangkan yaitu, 1) sampul, 2) tampilan menu utama, 3) petunjuk, 4) kompetensi, 5) profil penulis, 6) membangun konteks, 7) materi, 8) menjawab pertanyaan. Hasil data yang diperoleh dari validasi ahli media dalam 1) aspek media mendapatkan nilai dalam bentuk persentase sebesar 76%, 2) aspek materi mendapatkan nilai dalam bentuk persentase sebesar 78% , 3) uji coba terbatas pada guru memperoleh presentase sebesar 90% dan presentase 87,69% pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama pada siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang sangat sesuai, sangat baik dan sangat layak untuk digunakan.
- 2) Analisis kebutuhan merupakan proses menjaring informasi tentang kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ambarwati (2018:11) analisis akan menjadi petunjuk bagi pengembang untuk mendapatkan purwarupa yang dibutuhkan dan diinginkan. Analisis kebutuhan pengembangan meliputi 1) tanggapan siswa terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia, 2) ketersediaan media pembelajaran terkait materi teks ulasan film/drama, 3) penyampaian materi, 4) perlu tidaknya evaluasi, 5) perlu tidaknya suara latar, gambar, animasi dan menu icon yang dapat membantu siswa dalam belajar. Dari hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, menunjukkan fakta tentang butuhnya media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama. Dengan adanya media pembelajaran *lectora inspire* yang menyediakan fitur-fitur untuk membuat (audio-video) pembelajaran, serta menumbuhkan semangat belajar siswa yang lebih interaktif dan memudahkan guru sebagai fasilitator dalam mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses pengembangan pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang meliputi, pengumpulan data yang terdiri dari tahap penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa yaitu: 1) setuju dengan materi teks ulasan yang sudah sesuai dengan standar kompetensi/kompetesi dasar, 2) materi teks ulasan yang terdapat 4 kompetensi yang harus diajarkan, 3) materi teks ulasan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 4) materi teks ulasan yang memerlukan kemampuan daya ingat dan cara mendeskripsikan yang baik, 5) dalam setiap kompetensi dasar terdapat penugasan untuk siswa, 7) media pembelajaran yang masih kurang memadai, 8) memperhatikan kejelasan langkah-langkah dalam menulis teks ulasan film/drama, 9) perlu adanya contoh setelah penyampaian materi di akhir pembelajaran, 10) media pembelajaran perlu dilengkapi background, dan tombol icon di dalam media pembelajaran *lectora inspire*.
- 3) Setelah melakukan proses analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama selanjutnya, hasil pengembangan media pembelajaran berupa produk media pembelajaran *lectora inspire* untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Adapun pembelajaran yang terdapat pada media pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu: 1) halaman utama atau cover yang mengenalkan media pembelajaran *lectora inspire* untuk siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang dengan judul “Gemar Belajar Teks Ulasan Film/Drama”, 2)

tampilan menu utama yang berisi tentang petunjuk penggunaan media pembelajaran, terdapat tombol icon untuk mengetahui KI,KD dan tujuan, profil penulis, membangun konteks, materi dan soal-soal yang terdiri dari soal kompetensi dasar dan uji kompetensi, 3) kompetensi memuat KI,KD indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dipilih oleh pengembang, 4) membangun konteks memuat uraian untuk mendukung siswa memahami materi teks ulasan film/drama, 5) materi memuat tentang uraian materi yang akan dibahas dalam media pembelajaran seperti pengertian teks ulasan, struktur teks ulasan, ciri kebahasaan teks ulasan, dan langkah-langkah menulis teks ulasan, 6) menjawab pertanyaan soal-soal yang terdapat 2 macam soal yaitu soal yang terdapat pada setiap kompetensi dasar dan uji kompetensi yang berkaitan dengan materi-materi teks ulasan dari semua kompetensi dasar yang telah dipelajari. 7) uji kompetensi yang terdiri dari 10 soal dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa pada teks ulasan film/drama. 8) profil penulis memuat biodata singkat penyusun atau pengembang media pembelajaran teks ulasan.

- 4) Kelebihan media pembelajaran *lectora inspire* sebagai berikut: sistem pembelajaran lebih interaktif, mampu mengombinasikan, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu kesatuan, media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel, mampu membawa objek besar dalam kelas dan template *lectora inspire* yang cukup lengkap sedangkan untuk kekurangan dari media pembelajaran *lectora inspire* seringkali langsung diinstallkan ke komputer, sehingga terkadang memperlambat kerja komputer karena ukuran file instalasi yang cukup besar (sekitar 800MB).
- 5) Desain produk *lectora inspire* ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, memperhatikan struktur *lectora inspire*, dan validasi desain. validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai dan memberi masukan apakah rancangan produk secara rasional memiliki keefektifan dan kelayakan untuk digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh para ahli yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. *Lectora inspire* yang dikembangkan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator yaitu ahli validasi media dan ahli validasi materi untuk diuji ketepatan dan kelengkapan isi, materi pada media pembelajaran.
- 6) Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran *lectora inspire* sangat sesuai/ sangat baik dan sangat layak untuk digunakan, berdasarkan hasil validasi ahli media mendsapat nilai dalam bentuk presentase sebesar 76%, aspek validasi ahli materi dengan presentase sebesar 78%, uji coba terbatas pada guru memperoleh presentase sebesar 90%

dan presentase 87,69% pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama pada siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang sangat sesuai, sangat baik dan sangat layak untuk digunakan.

Saran pemanfaatan

Saran pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar elektronik di sekolah karena media pembelajaran teks ulasan film/drama dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku serta sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
- 2) Pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks ulasan film/drama ini terdiri dari empat Kompetensi Dasar berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah direvisi, maka media pembelajaran *lectora inspire* ini sangat diharapkan apabila ada tidak lanjut dari pengembangan media pembelajaran *lectora* untuk materi kompetensi dasar lainnya.
- 3) Pada pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* ini untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang bermanfaat bagi pembelajaran siswa dan memudahkan guru dalam mengajar.
- 4) Media pembelajaran ini disusun sesuai karakteristik siswa, sehingga diharapkan siswa dapat menggunakan secara mandiri.
- 5) Produk pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* ini sudah dilakukan revisi-revisi sesuai dengan saran validator dan siswa, selanjutnya untuk peningkatan kalitas media pembelajaran berbasis *lectora inspire* ini hendaknya direvisi lebih lanjut guna mendapat hasil yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd dan Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2018. *Merayakan Kemajemukan Indonesia Melalui Penulisan Buku Elektronik Nonteks Pelajaran Berbasis Keragaman Makanan Pokok*:
(<http://repositori.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Malang, 15 Juli 2020

Pembimbing I,

Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd.

NIP. 195808031991032001

